

ORIGINAL RESEARCH

Relationship Between Housewives' Knowledge and Mosquito Nest Eradication Efforts in the Wagir Community Health Center Work Area**Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir**Hendrikus Umbu Natar*¹, Swaidatul Masluhiya AF¹, Hilda Mazarina Devi¹¹ Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang, Indonesia**Article Info**Article History:
Received: 18 July 2025
Revised: 22 August 2025
Accepted: 23 December 2025*Corresponding Author:
Hendrikus Umbu Natar
Email:
natarhendrikus@gmail.com**Abstract****Background:** Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a significant public health problem in Indonesia, with increasing prevalence rates influenced by various factors, including knowledge and implementation of Mosquito Nest Eradication. While good knowledge is important, it does not always translate directly to a decrease in DHF cases, necessitating the active role of housewives as agents of health behavior change within the family environment.**Purpose:** To determine the relationship between housewives' knowledge and efforts to eradicate mosquito nests in the Wagir Community Health Center Work Area.**Methods:** This quantitative correlational study used a cross-sectional design. The study population consisted of 184 housewives, with a sample size of 126 housewives drawn using consecutive sampling. The inclusion criteria included housewives from Sidorahayu Village aged 26-45 years. The instrument used was a questionnaire on knowledge and prevention of mosquito nest eradication. Data analysis used the Spearman rank test.**Results:** There is a relationship between the knowledge of housewives and efforts to eradicate mosquito nests in the Wagir Health Center Working Area with a p value = 0.000 ($p < 0.05$) accompanied by an r value = 0.704 where the correlation coefficient value shows a strong and positive relationship.**Conclusion:** There is a significant relationship between housewives' knowledge and mosquito nest eradication efforts in the Wagir Community Health Center work area. Higher housewives' knowledge tends to be followed by better implementation of mosquito nest eradication efforts.**Keywords:**

Dengue Fever, Housewives, Knowledge, Mosquito Nest Eradication

Abstrak**Latar Belakang:** Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, dengan meningkatnya angka prevalensi kasus yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pengetahuan dan pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Meskipun pengetahuan yang

baik penting, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan penurunan kasus DBD, sehingga diperlukan peran aktif Ibu Rumah Tangga (IRT) sebagai agen perubahan perilaku kesehatan di lingkungan keluarga.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan upaya pemberantasan sarang nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir.

Metode: Penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan desain Cross-Sectional. Populasi penelitian sebanyak 184 ibu rumah tangga dengan jumlah sampel sebanyak 126 ibu rumah tangga yang diambil dengan teknik consecutive sampling dengan kriteria inklusi antara lain ibu rumah tangga Desa Sidorahayu dan berusia 26 s.d 45 tahun. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner tingkat pengetahuan dan pencegahan pemberantasan sarang nyamuk. Analisis data menggunakan uji rank spearman.

Hasil: Terdapat hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan upaya pemberantasan sarang nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir dengan nilai $p= 0,000$ ($p<0,05$) yang disertai nilai $r=0,704$ dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan kuat dan berarah positif.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan upaya pemberantasan sarang nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir. Semakin tinggi pengetahuan ibu rumah tangga cenderung diikuti oleh semakin baik pelaksanaan upaya pemberantasan sarang nyamuk.

Kata kunci:

Demam Berdarah Dengue, Ibu Rumah Tangga, Pemberantasan Sarang Nyamuk, Pengetahuan

How to cite: Natar, H.U., Masluhiya S.AF. & Devi, H.M. (2025) "Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir", *Journal Keperawatan*, 4(2), pp. 181-194. doi: [10.58774/jourkep.v4i2.136](https://doi.org/10.58774/jourkep.v4i2.136).

Copyright©2025 by the Authors, Published by Poltekkes Kemenkes Aceh. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah kondisi yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan kepada manusia melalui nyamuk *Aedes Aegypti*. Penyakit ini tetap merupakan salah satu perhatian utama dalam kesehatan masyarakat di Indonesia (WHO, 2024). Penyebab dari DBD adalah virus dengue yang biasanya dirasakan oleh penderita DBD adalah demam tinggi pada hari pertama, diikuti dengan kelemahan tubuh, kemudian pada hari kedua atau ketiga muncul bintik pada bagian badan. Gejala lainnya yang biasa dialami adalah nyeri di ulu hati. Pada hari keempat hingga ketujuh, demam penderita biasanya akan turun tiba-tiba, dan pada hari-hari berikutnya, penderita akan pulih atau mengalami kondisi yang memburuk jika tidak ditangani dengan baik (Kemenkes, 2024). Setiap tahunnya, insiden penyakit DBD terus meningkat (Tarmizi, 2024).

Menurut data WHO tahun 2023 menyampaikan bahwa sekitar 390 juta kasus DBD terjadi setiap tahun. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan, tercatat bahwa jumlah kasus DBD di Indonesia pada tanggal 26 Maret 2024 mencapai 53.131 kasus. Sementara itu, jumlah orang yang meninggal akibat

DBD telah mencapai angka 404 kasus. Jumlah kasus DBD kembali meningkat mencapai 60.296 kasus pada bulan Maret, disertai dengan peningkatan angka kematian menjadi 455 kasus dibandingkan sebelumnya yang mencatat 43.268 kasus (Kemenkes, 2024). Jumlah kasus DBD di Jawa Timur tahun 2024 sebesar 8.000 kasus, menempatkannya pada peringkat kedua tertinggi di Indonesia, sedangkan Jawa Barat berada pada peringkat pertama dengan 19.328 kasus. Kasus DBD tertinggi berdasarkan provinsi yakni Jawa Barat dan provinsi Jawa Timur menempati urutan kedua dengan jumlah kasus sebanyak 9.150 kasus (Kemenkes, 2024). Kasus DBD di Jawa Timur mencapai 21.959 kasus. Lima kabupaten/kota dengan kasus DBD tertinggi yaitu Kabupaten Malang (1.009 kasus), Kabupaten Probolinggo (741 kasus), Kabupaten Jember (561 kasus), Kota Malang (462 kasus) dan Kabupaten Ngawi (406 kasus) (Dinkes Jatim, 2023). Jumlah kasus tertinggi DBD di Kabupaten Malang berdasarkan tingkat kecamatan yakni urutan pertama Kecamatan kepanjen sebanyak 146 kasus, kedua Kecamatan Tirtoyudo sebanyak 96 kasus, yang ke tiga Kecamatan Turen sebanyak 73 kasus dan yang keempat Kecamatan Pakisaji sebanyak 71 kasus dan yang kelima Kecamatan Wagir sebanyak 57 kasus (Dinkes, 2025). Berdasarkan data dari Puskesmas Wagir Kabupaten Malang selama bulan Oktober 2024, tercatat 65 kasus DBD. Salah satu area dengan kasus DBD terbanyak adalah Desa Sidorahayu Dusun Niwen RW 04/RT 17 dan 28, dengan total 15 kasus.

Peningkatan kasus DBD disebabkan oleh faktor banyak faktor yakni faktor kepadatan penduduk, curah hujan, kelembaban udara, ketinggian topografis kawasan, sebaran penderita DBD dan tingkat penanganan DBD (Kemenkes, 2024). Sesuai dengan Masluhiya & Irma (2021) yang menyampaikan bahwa penyakit DBD disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor curah hujan, suhu udara, biologis (keberadaan tanaman hias, pekarangan, jentik nyamuk) dan sosial (pendidikan, pekerjaan, penghasilan, mobilitas penduduk, kepadatan penduduk, tingkat pengetahuan, pemberantasan sarang nyamuk dan faktor individu meliputi usia, jenis kelamin, ras, status gizi, infeksi sekunder. Kemenkes (2024), juga menyampaikan bahwa meningkatnya kasus DBD diakibatkan karena adanya perubahan iklim dan faktor manusia (pengetahuan dan sikap dalam pencegahan DBD). Penelitian Masluhiya et al. (2021) menjelaskan bahwa salah satu pencetus penularan DBD pada saat ini adalah karena kurangnya pengetahuan dan upaya pencegahan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Penelitian Yuniar et al. (2024), menyampaikan bahwa pengetahuan PSN yang kurang beresiko meningkatkan kasus DBD sebesar 2,136 kali di bandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan baik.

Ibu Rumah Tangga (IRT) berperan penting untuk mencegah terjadinya DBD dalam keluarga melalui PSN (Kurniawati et al., 2022). Pengetahuan IRT tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) berperan penting untuk mencegah terjadinya DBD dalam keluarga. Namun faktanya ditemukan IRT yang memiliki pengetahuan tentang pencegahan pemberantasan sarang nyamuk yang kurang. Penelitian Sevdó et al. (2023) bahwa pengetahuan IRT tentang DBD masih kurang sebanyak 47,5%. Pengetahuan mempengaruhi perilaku dalam membersihkan lingkungan rumah dalam upaya pencegahan DBD (Oktaviani, dkk 2024). IRT yang memiliki pengetahuan kurang tentang DBD akan berdampak pada pencegahan DBD melalui PSN (Salsabila et al., 2024). Penelitian Hambur et al. (2023) membuktikan bahwa pengetahuan berperan penting dalam pencegahan DBD,

pengetahuan yang kurang akan menyebabkan ketidaktahuan cara pencegahan penyakit DBD dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Pengetahuan IRT tentang PSN berpotensi memengaruhi kesadaran dan praktik pencegahan DBD.

Upaya pencegahan PSN merupakan tindakan pencegahan DBD. Tindakan pencegahan ini harus di dukung dengan pengetahuan IRT tentang PSN (Nitbani & Siagian, 2022). IRT dalam pencegahan penyakit DBD yakni penerapan pengelolaan lingkungan yang bersih untuk menghilangkan reproduksi nyamuk *Aedes Aegypti* (Ramadhanti et al., 2022). Namun faktanya ditemukan IRT yang belum menerapkan PSN. Hasil penelitian Kurniawati et al. (2022) menunjukkan hampir seluruh IRT tidak melaksanakan PSN (66%). IRT merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk melalui kegiatan 5 M Plus. Kegiatan 5 M Plus yakni menguras, menutup, mengganti, mengubur/mendaur ulang dan menaburkan sebagai bentuk pencegahan demam berdarah (Oktaviani et al., 2024). Faradhita et al. (2022) menjelaskan permasalahan perilaku IRT masih kurangnya upaya pencegahan penyakit DBD karena tidak menjaga kebersihan lingkungan rumah secara berkelanjutan saat menerapkan 5 M plus.

Kebaruan dalam penelitian ini yakni pada penelitian sebelumnya menyampaikan bahwa adanya hubungan penting antara pengetahuan IRT dan praktik PSN dalam usaha mencegah DBD, studi-studi yang ada cenderung memisahkan pengukuran pengetahuan dan perilaku. Hal ini meninggalkan kekurangan penelitian yang signifikan dalam memahami bagaimana kedua variabel itu berinteraksi di dunia nyata (Astuti & Saragih, 2023). Kekurangan penelitian ini terletak pada kurangnya analisis yang mendalam tentang faktor-faktor yang bisa menjadi mediator dan moderasi, seperti dukungan dari suami atau keluarga, kondisi ekonomi, serta akses terhadap informasi kesehatan yang akurat. Faktor-faktor ini mungkin menjelaskan mengapa beberapa IRT yang memiliki pengetahuan tinggi tetap memiliki kepatuhan PSN yang rendah secara konsisten (Kurniawati et al., 2022). Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau melakukan studi longitudinal untuk secara menyeluruh menyelidiki tantangan dalam pelaksanaan PSN yang dihadapi oleh IRT sehari-hari, serta merancang model intervensi yang mempertimbangkan konteks sosio-kultural yang spesifik, bukannya hanya meningkatkan transfer informasi secara satu arah (Zulfa et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 19 Oktober 2024 kepada 10 orang IRT di Desa Sidorahayu Dusun Niwen RW 04/RT 17 dan RT 28, 8 IRT tidak mengetahui dan memahami tentang DBD, kurang mengetahui upaya pencegahan DBD melalui 5 M Plus sebagai cara pencegahan DBD dan 2 IRT mengetahui informasi DBD melalui informasi media TV, internet dan ada informasi dari tenaga kesehatan Puskesmas dengan melakukan jumantik. Dampak dari kurangnya pengetahuan dan upaya pencegahan melalui PSN akan beresiko terjadinya peningkatan kasus DBD di daerah tersebut. Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan pengetahuan IRT dengan upaya pencegahan PSN di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir.

METODE DAN BAHAN

Penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan desain Cross-Sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir yakni Desa Sidorahayu Dusun Niwen RW 04/RT 17 & 28 pada tanggal 13 s.d 21 Januari 2025. Populasi penelitian sebanyak 184 ibu rumah tangga dengan jumlah sampel

sebanyak 126 ibu rumah tangga yang diambil dengan teknik consecutive sampling dengan kriteria inklusi antara lain ibu rumah tangga Desa Sidorahayu dan berusia 26 s.d 45 tahun.

Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner tingkat pengetahuan kuesioner yang di modifikasi dari Kandi (2024), sebanyak 15 pertanyaan yang terdiri dari indikator tahu tentang DBD, memahami tentang gejala dan dampak DBD, analisis tentang pencegahan DBD, aplikasi pencegahan DBD, sintesis tentang DBD dan evaluasi tentang DBD Skor jawaban benar: 1, salah: 0, adapun skoring pengetahuannya yaitu: 0-15 dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) lembar kuesioner yang dimodifikasi dari Dewi & Sudaryanto (2020) sebanyak 12 pertanyaan dengan indikator dari 5 M Plus. Jawaban pertanyaan positif: selalu:4, sering:3, kadang-kadang:2, tidak pernah:1. Pertanyaan negative: selalu:1, sering:2, kadang-kadang:3, tidak pernah:4. Adapun skoring pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yakni: 12-48. Kuesioner ini sudah dilakukan uji valid dengan nilai r hitung (0,451) lebih besar dari r tabel 0,361) dan hasil uji reliabel didapatkan nilai cronbach's alpha lebih dari (0,6) dengan hasil yang didapatkan adalah 0,916 (X) dan 0,972 (Y). Analisis data menggunakan uji rank spearman.

HASIL

A. Analisis Univariat

Tabel 1.
Karakteristik Demografi Responden (n=126)

Karakteristik	Kategori	f	%
Umur	26-35 Tahun	76	60,3
	36-45 Tahun	50	39,7
Pendidikan	SD	31	24,6
	SMP/SLTP	38	30,2
	SMA/SMK/SLTA	45	35,7
	DIII	4	3,2
	S1	8	6,3
Pekerjaan	IRT	119	94,4
	Bekerja (di rumah)	3	2,4
	Wiraswasta (Jual Online)	4	3,2
Pernah mengalami/ merawat DBD	Tidak	99	78,6
	Ya	27	21,4
Pernah Mendapatkan Informasi DBD	Tidak	62	49,2
	Ya	64	50,8
Kepemilikan Media Sebagai Sumber Informasi	HP	64	50,8
	TV & HP	62	49,2
Sumber informasi DBD	Media Massa	31	24,6
	Pelayanan kesehatan	95	75,4
Berobat pelayanan kesehatan(Puskesmas)	Tidak	24	19,0
	Ya	102	81,0
Jumlah		126	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga berada pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 76 orang (60,3%); hampir sebagian ibu rumah tangga berpendidikan SMA/SMK/SLTA yaitu 45 orang (35,7%); hampir seluruhnya ibu rumah tangga bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 119 orang (94,4%); sebagian besar ibu rumah tangga belum pernah mengalami ataupun merawat DBD dengan jumlah 99 orang (78,6%); sebagian

besar ibu rumah tangga mendapatkan informasi tentang DBD yaitu sebanyak 64 orang (50,8%); mayoritas media informasi ibu rumah tangga berasal dari HP yaitu sejumlah 64 orang (50,8%); mayoritas ibu rumah tangga menerima informasi tentang DBD dari pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 95 orang (75,4%) dan sebagian besar ibu rumah tangga berobat ke pelayanan Puskesmas dengan jumlah 102 orang (81,0%).

Tabel 1 .
Pengetahuan Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan Upaya Pencegahan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir (n=126)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan IRT	126	7	14	11,0	10,7	2.06093
Upaya PSN	126	20	45	37,0	34,4	7.50942

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan IRT tentang PSN memiliki nilai median (11,0), mean (10,7) dan nilai standar deviasi (2,1). Sedangkan variabel upaya pencegahan PSN memiliki nilai median (37,0), mean (34,4) dan nilai standar deviasi (7,5).

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

<i>Tests of Normality</i>						
<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>						
Variabel	Min	Max	Statistic	Df	Sig.	Confidence Interval
Pengetahuan IRT	7	14	.206	126	.000	95,0%
Upaya PSN	20	45	.193	126	.000	

Tabel 3 hasil uji normalitas data diperoleh variabel pengetahuan dan upaya pencegahan PSN dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga analisis data yang digunakan adalah uji alternatif rank spearman. Data khusus dalam penelitian ini meliputi hasil analisis pengetahuan IRT dan upaya pencegahan PSN di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir.

B. Analisis Bivariat

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga (IRT) Dengan Upaya Pencegahan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Uji Spearman	R
Pengetahuan IRT	126	10,7	2.08389	0,000	0,704
Upaya PSN	126	34,4	7.50942		

Tabel 4 hasil uji rank spearman didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan pengetahuan IRT dengan upaya PSN di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir dan juga didapatkan nilai r sebesar 0,704 artinya hubungan kedua variabel sangat kuat.

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu rumah tangga (IRT) tentang PSN berada pada angka 10,7, dengan nilai median 11,0 dan standar deviasi $\pm 2,06$. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar IRT memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik dan berada di sekitar nilai tengah.

Skor pengetahuan diperoleh dari jumlah jawaban benar atas 15 item soal yang terstruktur dan terstandarisasi yang memungkinkan perhitungan nilai absolut dan komparasi kuantitatif antar individu secara akurat (Widiyastuti et al., 2023). Temuan ini diperkuat oleh fakta bahwa indikator pengetahuan yang paling banyak diketahui oleh responden mencakup pemahaman tentang akibat fatal dari DBD, pentingnya pemberantasan larva sebagai strategi PSN yang utama, dan nyamuk sebagai vektor utama penyebar virus dengue. Pengetahuan ini menunjukkan bahwa mayoritas IRT telah memahami prinsip dasar dalam pencegahan DBD, terutama dalam konteks lingkungan rumah tangga. Informasi ini penting karena pengetahuan yang bersifat konseptual seperti ini merupakan fondasi bagi perubahan perilaku preventif yang berkelanjutan (Kemenkes RI, 2024).

Sebagian besar IRT mengetahui bahwa DBD merupakan penyakit serius yang dapat menyebabkan kematian. Kesadaran akan akibat fatal ini penting karena, menurut model *Health Belief*, persepsi terhadap tingkat keparahan penyakit dapat mendorong seseorang mengambil tindakan preventif. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Kalimantan yang menunjukkan bahwa masyarakat yang menyadari DBD sebagai penyakit mematikan lebih aktif melakukan 3M Plus secara rutin (Darmawan et al., 2023).

Mayoritas responden memahami bahwa pemberantasan larva merupakan strategi utama dalam mencegah DBD. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak hanya mengenal konsep PSN, tetapi juga mengetahui titik intervensi yang paling efektif dalam siklus hidup nyamuk. Penelitian Basir et al. (2024) bahwa pelatihan pemantauan jentik yang dilakukan pada masyarakat terbukti meningkatkan pemahaman serta keterampilan warga dalam memberantas larva nyamuk di lingkungan rumah tangga.

Hampir seluruh responden mengetahui bahwa nyamuk merupakan vektor utama penularan virus dengue, meskipun sebagian belum mengenali secara spesifik jenis nyamuk *Aedes aegypti*. Pengetahuan tentang vektor penyakit merupakan dasar penting dalam upaya pencegahan karena dapat mengarahkan masyarakat untuk lebih fokus pada pengendalian lingkungan yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Temuan ini konsisten dengan studi oleh Sukoco et al. (2023) di Malang, yang menunjukkan bahwa 85,6% responden mengetahui peran nyamuk dalam penularan DBD, tetapi masih ada kesenjangan dalam pengenalan jenis nyamuk dan waktu aktif menggigit (Sukoco et al., 2023).

Secara keseluruhan, indikator-indikator pengetahuan yang paling banyak diketahui oleh responden mencerminkan bahwa sebagian besar IRT telah memiliki pemahaman dasar yang baik tentang risiko dan strategi pencegahan DBD. Namun demikian, program edukasi selanjutnya perlu difokuskan pada aspek yang belum banyak diketahui atau belum diterapkan secara konsisten, seperti penggunaan larvasida alami atau kimia, pelaporan jentik ke kader Jumantik, serta penguatan peran keluarga dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Faktor yang mendukung tingginya skor pengetahuan IRT di wilayah ini kemungkinan besar adalah akses terhadap informasi melalui media elektronik seperti televisi dan smartphone, serta kegiatan penyuluhan dari petugas kesehatan, terutama program JUMANTIK (juru pemantau jentik) yang aktif di wilayah kerja Puskesmas Wagir. Hasil ini sejalan dengan studi oleh Octaviani et al. (2024), yang melaporkan bahwa edukasi berbasis *leaflet* 5M Plus secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa SMP di Kabupaten Malang mengenai

pencegahan DBD. Selain itu, faktor usia produktif (26–45 tahun) dan pendidikan menengah atas juga berperan dalam meningkatkan kapabilitas kognitif IRT untuk menyerap dan memahami informasi kesehatan secara rasional. Penelitian oleh Kandi et al. (2024) menunjukkan bahwa IRT dengan usia dewasa awal dan pendidikan minimal SMA memiliki korelasi positif yang kuat terhadap skor pengetahuan PSN, terutama dalam aspek pemahaman dan aplikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan IRT tentang PSN di wilayah kerja Puskesmas Wagir berada pada kategori baik, didukung oleh skala data rasio yang memungkinkan interpretasi kuantitatif secara lebih akurat. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan edukatif dan komunikasi risiko yang terus-menerus dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk berbasis masyarakat.

Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor upaya PSN yang dilakukan oleh IRT di wilayah kerja Puskesmas Wagir adalah 34,4, dengan median 35,0 dan standar deviasi sebesar $\pm 3,56$. Adapun indikator upaya yang paling sering dilakukan oleh IRT adalah menguras dan menutup tempat penampungan air, mengubur atau mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya jentik nyamuk, serta menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah. Namun, beberapa tindakan lanjutan seperti menaburkan larvasida (abate), menggunakan ikan pemakan jentik, dan menghindari gigitan nyamuk dengan kelambu atau losion antinyamuk masih belum dilakukan secara optimal oleh sebagian responden. Hal ini mencerminkan perlunya edukasi lanjutan yang menekankan pada upaya tambahan di luar 3M dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator upaya PSN yang paling sering dilakukan oleh ibu rumah tangga (IRT) adalah menguras dan menutup tempat penampungan air, mengubur atau mendaur ulang barang bekas, serta menghindari kebiasaan menggantung pakaian dalam rumah. Tindakan menguras dan menutup tempat penampungan air secara rutin menjadi bentuk intervensi paling dasar dan penting dalam mencegah berkembang biaknya jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Kebiasaan ini terbukti menurunkan risiko kejadian DBD secara signifikan. Keluarga yang menerapkan 5 M dapat mengurangi risiko terkena DBD (Putri, et al 2024). Temuan serupa juga dilaporkan di Semarang, bahwa anak-anak yang tinggal di rumah dengan tempat penampungan air terbuka memiliki risiko lebih tinggi terkena DBD ($p = 0,008$) (Fauziah et al., 2022).

Selain itu, sebagian besar IRT juga telah melakukan tindakan mengubur atau mendaur ulang barang-barang bekas seperti kaleng, ban bekas, dan botol plastik yang dapat menampung air hujan dan menjadi sarang nyamuk. Penelitian di wilayah Jawa Barat menunjukkan bahwa kebiasaan tidak mengubur barang bekas meningkatkan risiko kejadian DBD hingga 3,7 kali lebih tinggi ($p < 0,001$), menandakan pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga sebagai bagian dari PSN (Putri et al., 2023).

Namun demikian, beberapa tindakan lanjutan seperti menaburkan larvasida (abate), menggunakan ikan pemakan jentik, serta penggunaan kelambu dan losion antinyamuk belum dilakukan secara optimal oleh seluruh responden. Padahal, langkah-langkah ini sangat dianjurkan sebagai bagian dari strategi 5 M Plus untuk memutus rantai penularan DBD. Studi di wilayah Puskesmas Margaasih, Bandung, mengungkapkan bahwa meskipun mayoritas warga rajin menguras penampungan air, masih sedikit yang secara aktif menggunakan larvasida atau pelindung pribadi,

padahal tindakan ini terbukti mampu menurunkan kepadatan jentik secara signifikan (Kurniawati et al., 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masyarakat perlu diperluas untuk mendorong penerapan langkah-langkah PSN secara lebih komprehensif.

Tingginya skor upaya PSN ini didukung oleh adanya program penyuluhan rutin dari Puskesmas, kegiatan JUMANTIK rumah tangga, serta kampanye “Sabtu Bersih” yang dilakukan di tingkat RT dan dusun. Studi oleh Tyagita Widya Sari dan Muharima (2024) menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan dan paparan informasi berperan penting dalam meningkatkan perilaku PSN di kalangan IRT, bahkan berkontribusi signifikan secara statistik terhadap perubahan perilaku pencegahan DBD (Yuniati et al., 2022). Hal serupa juga ditegaskan dalam penelitian di Jambi yang menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap yang positif dapat meningkatkan kemungkinan seseorang melakukan upaya PSN hingga 6,7 kali lebih besar dibanding yang tidak memiliki pengetahuan memadai (Fauziah et al., 2022).

Faktor-faktor pendukung lain yang mendorong perilaku PSN antara lain adalah usia produktif ibu, pendidikan menengah, dan waktu luang di rumah yang memungkinkan mereka mengamati dan bertindak langsung terhadap potensi sarang nyamuk. Hambur et al. (2023) juga mengungkap bahwa persepsi IRT terhadap bahaya nyamuk berperan penting dalam mendorong tindakan, meskipun masih terdapat persepsi keliru terhadap jentik nyamuk yang dianggap tidak berbahaya oleh sebagian informan (Putri et al., 2023).

Ada beberapa kendala yang ditemukan seperti keterbatasan akses terhadap larvasida, minimnya pasokan edukasi berulang, serta faktor sosial ekonomi yang memengaruhi konsistensi perilaku PSN. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan promotif-preventif yang tidak hanya informatif, tetapi juga aplikatif dan menjangkau seluruh lapisan rumah tangga secara berkelanjutan. Intervensi seperti pelatihan kader PSN, insentif lingkungan bersih, dan integrasi dengan program PKK dapat menjadi strategi yang mendukung efektivitas jangka panjang. Upaya pencegahan PSN oleh IRT di wilayah ini berada dalam kategori baik, namun tetap membutuhkan penguatan melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas untuk menciptakan lingkungan yang bebas vektor DBD secara berkelanjutan.

Hasil analisis menggunakan uji *spearman rank* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$) dan koefisien korelasi ($r = 0,704$), yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pengetahuan ibu rumah tangga (IRT) dan upaya pencegahan PSN di wilayah kerja Puskesmas Wagir. Korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan IRT, maka semakin baik pula upaya yang dilakukan dalam pemberantasan sarang nyamuk. Koefisien korelasi yang tinggi ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan IRT, semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan upaya PSN secara aktif dan konsisten. Hasil ini mendukung temuan Harapan et al. (2016) di Aceh, yang melaporkan bahwa masyarakat dengan pengetahuan tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk berpartisipasi dalam studi dan tindakan pencegahan DBD secara sukarela ($r = 0,26$; $p < 0,001$). Studi serupa juga dilaporkan oleh Tapia-Conyer et al. (2019) di Venezuela, di mana pengetahuan masyarakat berhubungan signifikan dengan praktik preventif terhadap nyamuk *Aedes aegypti* ($p = 0,020$).

Korelasi yang sangat kuat dalam penelitian ini juga menunjukkan keberhasilan pendekatan edukatif yang telah dijalankan di wilayah kerja Puskesmas Wagir, kemungkinan melalui peran kader JUMANTIK, program edukasi 3M Plus, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan PSN. Hal ini sejalan dengan studi Zaki et al. (2024) di Malaysia yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas seperti Modified Larval Monitoring Calendar (MLMC) mampu meningkatkan pengetahuan dan secara langsung menurunkan kepadatan larva di lingkungan rumah tangga.

Namun demikian, tidak semua studi menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Penelitian Dhimal et al. (2021) di Nepal menemukan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, praktik PSN tidak selalu optimal karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti persepsi risiko yang rendah dan keterbatasan sarana prasarana. Oleh karena itu, meskipun pengetahuan merupakan komponen penting dalam perubahan perilaku kesehatan, keberhasilannya sangat ditentukan oleh pendekatan yang holistik dan kontekstual, termasuk aspek budaya, sosial, dan ekonomi masyarakat.

Pengetahuan menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang, termasuk dalam praktik pencegahan penyakit berbasis lingkungan seperti demam berdarah dengue (DBD). Pengetahuan yang baik mengenai siklus hidup nyamuk, bahaya DBD, dan langkah-langkah PSN mendorong individu untuk melakukan tindakan preventif yang konsisten. Hal ini sesuai dengan teori *Health Belief Model*, yang menyebutkan bahwa pengetahuan menjadi dasar terbentuknya persepsi risiko dan keyakinan terhadap manfaat tindakan kesehatan.

Penelitian ini mendukung temuan dari berbagai studi sebelumnya. Hambur et al. (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan, maka semakin baik pula perilaku pencegahan DBD yang dilakukan oleh IRT, khususnya dalam hal menjaga kebersihan lingkungan rumah. Pengetahuan juga memengaruhi pemahaman teknis tentang pentingnya menguras, menutup, dan mendaur ulang barang bekas secara rutin (5M Plus), sebagaimana dijelaskan oleh Oktaviani et al. (2024).

Namun, studi lapangan juga menunjukkan bahwa IRT yang memiliki pengetahuan kurang tentang DBD cenderung tidak melakukan PSN secara optimal. Hambatan tersebut bisa berasal dari kurangnya akses informasi, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kesehatan lingkungan, atau kurangnya kebiasaan menjaga sanitasi rumah tangga. Kekuatan hubungan yang tinggi dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya IRT, berperan strategis dalam pengendalian vektor DBD secara komunitas. Oleh karena itu, edukasi PSN tidak cukup berhenti pada penyuluhan sesaat, melainkan perlu dilakukan secara berkala, partisipatif, dan melibatkan IRT sebagai penggerak utama di lingkungan tempat tinggal mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Nilai rata-rata pengetahuan tentang PSN ibu rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir sebesar (10,7).

2. Nilai rata-rata upaya pencegahan PSN ibu rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir sebesar (34,4).
3. Ada hubungan pengetahuan Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan upaya pencegahan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir sangat kuat dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dan nilai $r = 0,704$

B. Saran

1. Puskesmas Wagir
Puskesmas dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang beresiko terjadinya DBD, serta terus mempertahankan pengetahuan tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada ibu rumah tangga dengan cara melaksanakan penyuluhan minimal 2 kali dalam sebulan serta mengadakan sabtu bersih pada setiap RT.
2. Ibu rumah tangga
Ibu rumah tangga terus meningkatkan pengetahuan dan melakukan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara ibu rumah tangga dapat mengakses informasi melalui media dan aktif mengikuti kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan.
3. Perawat
Sebagai bahan perawat untuk memberikan edukasi kepada ibu rumah tangga tentang upaya pencegahan dan penanganan DBD mampu menurunkan jumlah penderita DBD.
4. Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat menjadikan dasar bahwa perlunya untuk meninjau kembali faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan upaya pencegahan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yakni faktor sosial budaya, lingkungan dan minat, karena masih ditemukan ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan dan upaya pencegahan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang kurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi dan Ibu Rumah Tangga (IRT) di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada peneliti mulai dari proses persiapan sampai akhir penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Saragih, H. (2023) "Hubungan Tingkat Pengetahuan IRT dengan Kepatuhan Pelaksanaan 3M Plus di Wilayah Endemis DBD", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), pp. 145-152.
- Aran, et, al. (2020) "Faktor Lingkungan Dan Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dusun Kampung Baru Desa Magepanda Wilayah Kerja Puskesmas Magepanda Kabupaten Sikka", *JMJ, Special Issues, JAMHESIC*, pp. 85-92
- Basir, et al. (2024) "Pengaruh pelatihan kader jumantik dengan ovitrap terhadap peningkatan pengetahuan demam berdarah dengue (DBD) siswa SDN 33 Jollo dan SMP 5 Satap Bungoro, Kabupaten Pangkep tahun 2023",

- EcoVision: *Journal of Environmental Solutions*, 1(2), pp. 58-76.
<https://doi.org/10.61511/evojes.v1i2.2024.1099>
- Damanik, W., Lestari, I. & Nasution, H. (2019) "Effectiveness of Larva Monitoring Training in Improving Knowledge and Behavior for Dengue Prevention in Sibolga City", *Journal of Epidemiology and Public Health*, 4(2), pp. 85–91.
<https://www.jepublichealth.com/index.php/jepublichealth/article/view/140>
- Darmawan, F., Rasyid, A. & Suryani, L. (2023) "Peran Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah di Kalimantan Selatan", *Jurnal Pengabdian Mattawang*, 7(1), pp. 112–119.
<https://jpubdimas.idjournal.eu/index.php/mattawang/article/view/1871>
- Dhimal, M., Aryal, K. K. & Dhimal, B. (2021) "Knowledge, attitude and practice regarding dengue fever among the healthy population in Nepal: A community-based cross-sectional study", *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 15(3), e0009330.
- Dinkes Jatim. (2024) "Prevalensi Demam Berdarah. Jatim Prihatin Angka Demam Berdarah Dengue Meningkat",
<https://Kominfo.Jatimprov.Go.Id/Berita/Dprd-Jatim-Prihatin-Angka-Demam-Berdarah-Dengue-Meningkat>
- Dinkes Kabupaten Malang. (2025) "Banyaknya Kasus Penyakit Menular Demam Berdarah dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Malang",
<https://kamasuta.malangkab.go.id/data-cetak-excel?id=3822>
- Faradhita, et al. (2022) "Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah", <https://Jtk.Poltekkes-Pontianak.Ac.Id/Index.Php/Jehast/Article/View/64>
- Fauziah, R., Pratiwi, D. R. & Khotimah, H. (2022) "Peran Menutup Tempat Penampungan Air dalam Pencegahan DBD pada Anak di Semarang", *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Komunitas*, 11(1), pp. 33–39.
<https://media.neliti.com/media/publications/494353-none-13709ef4.pdf>
- Hambur, et al. (2023) "Description Of Housewives' Knowledge And Action On Mosquito Nest Eradication (Mne) In Lewa Paku Village, Lewa Sub District, East Sumba District", *Media Kesehatan Masyarakat*, 5(1), pp. 34-45
- Harapan, H., Anwar, S. & Setiawan, A. M. (2016) "Community willingness to participate in a dengue study in Aceh Province, Indonesia", *Risk Management and Healthcare Policy*, 9, pp. 31–36.
- Kandi, et al. (2024) "Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga (IRT) Berhubungan Upaya Preventif Nyamuk Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD)", *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), pp. 27-41
- Kemenkes. (2024) "Cara Mencegah Dbd Dengan Menjaga Lingkungan Dan Diri Sendiri", <https://Ayosehat.Kemkes.go.id/Cara-Mencegah-Dbd>
- Kemenkes. (2024) "Prevalensi Demam Berdarah Masih Mengintai",
<https://kemkes.go.id/prevalensi-demam-berdarah-masih-mengintai>
- Kurniawati, et al. (2022) "Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Pelaksanaan PSN 3M Plus Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue", *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), pp. 195-202

- Kurniawati, R., Hidayati, S. & Nuraini, R. (2020) "Analisis 3M Plus sebagai Upaya Pencegahan Penularan DBD di Wilayah Puskesmas Margaasih, Kabupaten Bandung", <https://www.researchgate.net/publication/346011586>
- Masluhiya & Irma. (2021) "Trend Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Sulawesi Tenggara Berbasis Ukuran Epidemiologi", *Jumantik*, 6(1) <http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index>.
- Nitbani, et al. (2022) "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Parongpong", *Klabat Journal of Nursing*, 4(2), pp. 27-34, Available at: <https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn/article/view/827>>. Date accessed: 03 jan. 2025. doi: <https://doi.org/10.37771/kjn.v4i2.827>.
- Oktaviani, et, al. (2024) "The Impact Of 5M Plus Health Education With Leaflets On The Preventive Knowledge Of Dengue Fever Incidence In Students Of Smpn 01 Pakisaji Pakis District", *Journal Research Midwifery*, 13(01)
- Putri, et al. (2023) "Gambaran Perilaku 5m Plus Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)", *Jurnal Gema Keperawatan*, 16(2)
- Putri, L. M., Dewi, K. F. & Handayani, T. (2023) "Pengelolaan Barang Bekas dan Kebersihan Lingkungan sebagai Strategi Pencegahan DBD di Jawa Barat", *Jurnal Keperawatan Tropis*, 7(2), pp. 87–95. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/43990/29233/161334>
- Ramadhanti, H., Priyadi & Yulianto. (2022) "Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue", *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2(1), pp. 66–71
- Salsabila, et al. (2024) "Pengaruh Edukasi Psn Melalui G1r1j Pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kelurahan Kebonsari Kota Malang", *Mppki*, 7(2)
- Sevdo, K., Sangkai, M. A. & Frisilia, M. (2023) "Hubungan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah dengan Perilaku Pencegahan (DBD) di wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022", *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(1), pp. 242–249. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5191>
- Sukoco, R. A., Yulianti, E. & Prasetya, H. (2023) "Knowledge, Attitudes, and Practices Regarding Dengue Prevention Among Health Volunteers in Malang City, Indonesia", *Pan African Medical Journal*, 47, 185. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC10999302>
- Tapia-Conyer, R., Mendez-Galvan, J. & Gallardo-Rincon, H. (2019) "Community participation in dengue prevention: Challenges and opportunities", *BMC Public Health*, 18(1), pp. 338.
- Tarmizi. (2024) "Demam Berdarah Masih Mengintai", <https://Kemkes.go.id>
- WHO. (2024) "Dengue and severe dengue", <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>
- Yunianti, et al. (2022) "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu Rumah Tangga dan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Deli Serdang", *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 12(1)

- Zaki, R., Dom, N. C. & Ibrahim, S. (2024) "Effectiveness of Modified Larval Monitoring Calendar (MLMC) in Dengue Prevention: A Community-Based Study in Malaysia", *The Open Public Health Journal*, 18(1), e18749445329738.
- Zulfa, M., et al. (2023) "Efektivitas Promosi Kesehatan Berbasis Komunitas dalam Perubahan Perilaku Pencegahan DBD", *Jurnal Ilmu Perilaku Kesehatan*, 5, (2), pp. 88-95